

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar bagi siswa yang berbagai perangkatnya telah dirancang terlebih dahulu oleh guru agar proses pembelajaran itu berlangsung dengan terarah dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi siswa. Winkel (dalam Eveline, 2011 : 12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa , dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Pembelajaran bukan hanya yang bersifat formal, tapi juga ada yang sifatnya non formal. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut harus mampu menguasai materi yang akan diberikan. Akan tetapi, karena kurangnya tenaga profesi guru dalam beberapa bidang pelajaran, seringkali membuat seorang guru harus mengajar lebih dari satu kelas dalam waktu bersamaan bahkan ada guru yang terpaksa mengajar diluar dari ilmu disiplinnya Salah satu mata pelajaran yang tenaga pengajarnya masih kurang yakni mata pelajaran seni budaya.

Mata pelajaran seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang kita pelajari dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran seni budaya memiliki beberapa bidang, diantaranya seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Seni musik adalah seni yang dapat didengar dan dirasakan seperti permainan

instrument musik dan vokal. Bahkan, seni musik dapat dilihat yakni melalui tulisan berupa lirik dan notasi yang digunakan.

Salah satu unsur penting dalam seni musik ini adalah notasi. Notasi adalah alat bagi seorang musisi untuk mendokumentasikan karyanya, notasi juga adalah alat bagi para penikmatnya untuk membaca karya musik yang dihasilkan musisi tersebut (Matius 2006:69). Notasi, terdiri atas notasi balok, notasi angka, dan notasi simbol. Notasi sangat diperlukan dalam pembuatan karya musik, hal ini dikarenakan notasi menjadi titik acuan yang mengatur penulisan sebuah karya musik. Dari notasi, kita bisa mengetahui tinggi rendahnya suatu nada, panjang pendeknya ketukan sebuah nada dan lain sebagainya.

Notasi balok, adalah salah satu jenis notasi yang sering digunakan para komposer-komposer musik dunia dalam menulis karya mereka. Dalam negeri sendiri, banyak para komposer musik yang menggunakan notasi balok untuk karya musiknya. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan kebanyakan pelajaran mengenai musik justru lebih banyak menggunakan notasi angka dan notasi simbol dalam konten pembelajarannya. Hal ini dikarenakan menggunakan notasi angka dan notasi simbol dianggap sangat mudah dipahami. Padahal, sulit mudahnya sebuah pembelajaran tergantung dari beberapa faktor, misalnya materi pembelajaran, media serta metode yang digunakan.

SMP Negeri 1 Tibawa, adalah salah satu sekolah menengah pertama yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan pembelajaran untuk kelas VII dan kelas VIII khususnya. Sedangkan untuk kelas IX,

telah menerapkan kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seni musik tingkat SMP kelas VII, memuat kompetensi dasar tentang mengapresiasi karya seni musik daerah setempat yang didalamnya terdapat materi pembelajaran mengidentifikasi elemen-elemen musik daerah setempat. Elemen-elemen tersebut meliputi ; notasi musik, tanda kunci, melodi, ritme, birama dan tangga nada.

Pembelajaran notasi balok pada kelas VII, bertujuan agar siswa dapat membaca lagu daerah setempat dalam bentuk notasi balok. Karena, notasi balok juga akan digunakan pada materi pembelajaran yaitu mengarang secara sederhana karya lagu daerah setempat. Selain itu, notasi balok perlu diajarkan kepada siswa kelas VII sebagai modal awal pembelajaran seni musik di kelas VIII yang pada semester berikutnya juga akan menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran. Pada kelas VIII, materi seni musik meliputi musik nusantara dimana lagu nusantara yang disajikan semuanya dalam bentuk notasi balok. Sehingga dirasa perlu mengajarkan notasi balok sejak dini pada siswa kelas VII sebagai modal untuk pembelajaran dikelas VIII.

Pada kelas VII, dimana materi pembelajaran seni budaya mencakup tentang musik daerah. Musik adalah ekspresi seni yang berpangkal pada tubuh. Musik terdiri atas suatu peredaran atau *feedback* atau arus balik dari membunyikan, mendengarkan dan membunyikan kembali ( Nakagawa, 2000:42 ). Sedangkan musik daerah adalah musik atau lagu daerah adalah musik atau lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut, bahkan tidak jarang rakyat dari daerah lain juga menyanyikannya.

Berbicara mengenai musik daerah, berarti kita juga berbicara mengenai lagu daerah. Lagu *Hulonthalo Lipu'u* merupakan salah satu lagu daerah asli Gorontalo, dimana lagu ini menceritakan mengenai keadaan alam dan sosial daerah Gorontalo. Liriknya pun menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Dan karena perkembangan zaman yang semakin maju, para pelajar dituntut harus mampu berbaur dan beradaptasi dengan segala bentuk perkembangan dengan tanpa melupakan sedikitpun ciri khas yang ada di daerah mereka. Sehingga mereka bisa tetap mempertahankan budaya daerah sekaligus pengetahuan mereka mampu bersaing dengan dunia luar. Dari latar belakang inilah, kemudian peneliti tertarik mengangkat judul “Pembelajaran Notasi Balok “ Lagu *Hulonthalo Lipu'u*” Pada siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 1 Tibawa, Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti kemudian menemukan sebuah permasalahan yakni “Bagaimana Pembelajaran Notasi Balok Lagu “*Hulonthalo Lipu'u*” di kelas VII, SMP Negeri 1 Tibawa ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis notasi balok melalui pembelajaran yang menggunakan lagu daerah Gorontalo yakni lagu *Hulondhalo Lipu'u*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi para tenaga pengajar, khususnya pengajar mata pelajaran seni budaya untuk melakukan proses pembelajaran seni musik khususnya dan seni budaya pada umumnya. Untuk peneliti sendiri, Selain sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi peneliti yakni menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon tenaga pengajar dibidang seni budaya khususnya.